



**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *CLASS WIDE PEER TUTORING*  
DENGAN *ACCELERATED LEARNING* BERBANTUAN  
MEDIA HANDOUT TERHADAP HASIL BELAJAR**

**Afandi**

Pendidikan Biologi Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
afandimoved95@gmail.com

**Abstrak**

Pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar, karena prestasi merupakan hasil kerja yang keadaannya sangat kompleks. Salah satu upaya yang dapat diterapkan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model dan media atau bahan ajar. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* dengan *Accelerated Learning* melalui media handout pada materi struktur jaringan tumbuhan di kelas XI semester 1 SMA Negeri 22 Palembang?. Tujuan penelitian: untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* dengan *Accelerated Learning* melalui media handout pada materi struktur jaringan tumbuhan di kelas XI semester 1 SMA Negeri 22 Palembang. Hipotesis penelitian: diduga terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* dengan *Accelerated Learning* melalui media handout pada materi struktur jaringan tumbuhan di kelas XI semester 1 SMA Negeri 22 Palembang. Hasil penelitian: (1) Persentase hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) pada tes akhir nilai tertinggi 100 sebanyak 2 siswa (5%) dan nilai terendah 75 sebanyak 7 siswa (17,5%) dengan nilai t-hitung 21,566 > t-tabel 2,02269, (2) Persentase hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Acelerated Learning* (AL) pada tes akhir nilai tertinggi 100 sebanyak 3 siswa (7,5%) dan nilai terendah 75 sebanyak 7 siswa (17,5%) dengan nilai t-hitung 23,566 > t-tabel 2,02269. Kesimpulan penelitian: (1) Penggunaan model *Accelerated Learning* (AL) lebih berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa, jika dibandingkan dengan model *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) pada materi struktur jaringan tumbuhan di kelas XI SMA Negeri 22 Palembang.

**Kata Kunci:** *Class Wide Peer Tutoring, Accelerated Learning, Handout*

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2013: 1).

Hasil temuan para ahlipun menyatakan bahwa sebuah kegiatan pembelajaran yang lesu, pasif dan perilaku yang sukar dikontrol, dapat mengakibatkan siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran serta hasil belajar yang



tidak memuaskan. Oleh karena itu, harus ditata kembali dengan suatu model pembelajaran yang inovatif (Anwar, 2009).

Beberapa model pengembangan pembelajaran antara lain model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* dan model pembelajaran *Accelerated Learning* (Rusman, 2012). Berdasarkan latarbelakang di atas, maka penelitian difokuskan dengan membandingkan penggunaan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* dengan model pembelajaran *Accelerated Learning* melalui media handout pada materi struktur jaringan tumbuhan di kelas XI semester 1 SMA Negeri 22 Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* dengan *Accelerated Learning* melalui media handout pada materi struktur jaringan tumbuhan di kelas XI semester 1 SMA Negeri 22 Palembang.

Hipotesis Penelitian dalam penelitian ini adalah diduga terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* dengan *Accelerated Learning* melalui media handout pada materi struktur jaringan tumbuhan di kelas XI semester 1 SMA Negeri 22 Palembang.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

### a. Model Pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring*

*Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) atau disebut juga pengajaran berpasangan seluruh kelas merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan dua orang siswa untuk saling menyampaikan materi. Model pembelajaran ini mengharuskan siswa berperan sebagai *tutor* dan *tutee* secara bergantian selama sesi tutoring, sehingga *tutor* maupun *tutee* menunjukkan peningkatan kemampuan penguasaan materi. Model pembelajaran CWPT juga mampu memperbaiki sikap siswa dalam proses pembelajaran karena pada sesi tutoring siswa dituntut untuk aktif baik berlaku sebagai *tutor* maupun *tutee* secara bergantian (Maharani, 2013)

Prosedur pelaksanaan CWPT menurut Greenwood (1998) dalam Hidayah (2013) adalah seluruh siswa di kelas dibagi menjadi dua kelompok yang selanjutnya dipasangkan menjadi *tutor* dan *tutee* yang duduk berdekatan, *tutor* telah dilengkapi dengan naskah yang berisi materi akademik sesuai dengan konten yang akan diajarkan, jika jumlah siswa yang dipasangkan tidak genap dapat dibentuk kelompok yang beranggotakan tiga siswa. Selanjutnya *tutor* mengajarkan satu bagian dari naskah kepada *tutee* dalam waktu tertentu, *tutee* merespon secara oral bagian yang diajarkan. *Tutor*



melakukan penghitungan poin berdasarkan jawaban yang diberikan *tutee*. Kedua siswa bertukar peran saat waktu yang ditentukan habis. Siswa yang berperan sebagai *tutor* (*tutee*) sekarang diajar oleh siswa yang berperan sebagai *tutee* (*tutor*) dalam waktu yang sama. Pada setiap sesi *tutoring* guru mencatat perolehan poin setiap siswa. Selanjutnya, guru menjumlahkan seluruh perolehan poin yang dihasilkan oleh masing-masing tim. Tim dengan perolehan poin terbanyak diumumkan sebagai tim pemenang dan diberikan penghargaan oleh anggota dari tim lain.

Penelitian Maharani (2013) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Classwide Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Operasi Hitung Bentuk Aljabar Kelas VIII D SMP Negeri 7 Jember Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014” hasilnya menunjukkan pada pembelajaran siklus I persentase aktivitas guru yang diperoleh sebesar 83% dan persentase aktivitas siswa termasuk dalam cukup aktif sebesar 68,25%. Pada pembelajaran siklus II juga diperoleh hasil persentase aktivitas guru yang diperoleh sebesar 97% dan persentase aktivitas siswa sebesar 77,29%. Setelah dilakukan pembelajaran siklus II, pada tes akhir siklus II diperoleh ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Classwide Peer Tutoring* efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 7 Jember.

#### **b. Model Pembelajaran *Acclerated Learning***

*Accelerated Learning* adalah dua kata yang digabung menjadi satu, yaitu *Accelerated* yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti dipercepat dan *Learning* yang mempunyai arti pembelajaran. Jadi, *Accelerated Learning* dari segi bahasa berarti pembelajaran yang dipercepat. Sedangkan secara terminologi model pembelajaran *Accelerated Learning* adalah suatu pola yang digunakan dalam pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat menggugah kemampuan belajar peserta didik, membuat belajar lebih menyenangkan dan lebih cepat (Sanghokyrezqi, 2011 dalam Taufiq, 2013).

Secara garis besar langkah-langkah pembelajarannya yaitu melakukan apersepsi, *motivating your mind* (memotivasi pikiran), *acquiring the information* (menemukan informasi), *searching out the meaning* (mencari makna), *triggering the memory* (memicu memori), *exhibiting what you know* (memamerkan apa yang anda ketahui), *reflecting how you have learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar), merangkum keseluruhan materi yang telah dipelajari, memberi evaluasi dan tindak lanjut (Awaludin, 2011).



Hasil penelitian Taufiq (2013) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Dewantara pada konsep Hukum Newton. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes awal (*pre test*) diperoleh nilai rata-rata 38,8, dan mengalami peningkatan pada tes akhir (*post test*) diperoleh nilai rata-rata 71,2. Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} (17,9) > t_{tabel} (1,70)$  pada taraf signifikan 0,05 dengan dk  $(N-1) = 29$ .

### 3. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimen dengan desain group digunakan *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir). Pemilihan kelas eksperimen  $XI_1$  dan  $XI_2$  menggunakan metode purposif sampel. Rancangan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Rancangan Penelitian**

| Variabel Bebas (X)   | → | Variabel Terikat (Y)          |
|--|---|-------------------------------|
| Model Pembelajaran <i>Class Wide Peer Tutoring</i> ( $X_1$ ) | → | Hasil Belajar Siswa ( $Y_1$ ) |
| Model Pembelajaran <i>Accelerated Learning</i> ( $X_2$ )     | → | Hasil Belajar Siswa ( $Y_2$ ) |

(Sumber: Dimodifikasi dari Arikunto, 2009:121)

Populasi dari penelitian ini adalah seluru kelas XI semester 2 di SMA Negeri 22 Palembang yang terdiri dari lima kelas berjumlah 200 orang siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yang berjumlah 80 orang siswa kelas  $XI_1$  dan kelas  $XI_2$ .

Dalam penelitian ini dipergunakan instrumen untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal, skor untuk penilaian maksimal masing-masing yaitu 5, selanjutnya yaitu handout sebagai media pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan data-data melalui tes.

Untuk melihat hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* dan *Accelerated Learning* dengan media pembelajaran *handout*, untuk membandingkannya dianalisis dengan uji t berpasangan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.00 untuk membandingkan nilai tes awal dan nilai tes akhir masing-masing pada model pembelajaran.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 22 Palembang Menggunakan Model *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) yang Dilengkapi dengan Media *Handout*

Setelah dilakukan pengolahan data secara statistik diperoleh nilai tes awal sebelum siswa diterapkan model CWPT terlihat bahwa nilai rata-rata sebesar 66,50



kemudian setelah dilakukan pembelajaran dengan model CWPT nilai rata-rata meningkat menjadi 82,87. Perhitungan melalui uji t data berpasangan (*paired sample t-test*) menunjukkan bahwa nilai t-hitung 21,566 > nilai signifikansi 0,000 artinya model pembelajaran CWPT disertai media *handout* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 22 Palembang pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Data penghitungan uji t data berpasangan (*paired sample t-test*) dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 2. Uji t Data Berpasangan (*Paired Sample T-Test*) pada Kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 22 Palembang yang Diajar dengan Model *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) Menggunakan Media *Handout***

|                       | Tingkat Perbedaan Variabel |                 |                                |                                    |        | t<br>hitung | db | Signifikasi<br>(2 ujung) |
|-----------------------|----------------------------|-----------------|--------------------------------|------------------------------------|--------|-------------|----|--------------------------|
|                       | Rata-<br>rata              | Std.<br>Deviasi | Std.<br>Error<br>rata-<br>rata | Tingkat<br>Kepercayaan pada<br>95% |        |             |    |                          |
|                       |                            |                 |                                | Bawah                              | Atas   |             |    |                          |
| Tes Akhir<br>Tes Awal | 1,637                      | 4,80218         | 0,759                          | 14,839                             | 17,910 | 21,566      | 39 | 0,000                    |

Penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) di kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 22 Palembang sangat efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dimana antusias siswa terlihat pada saat siswa lebih aktif disibukkan mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok masing-masing guna memahami materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta konsep-konsep materi pembelajaran mengenai struktur jaringan tumbuhan yang terdapat didalam *handout* dapat dipahami siswa dengan baik. Selain itu terjalinnya kerjasama yang baik antar siswa dalam kelompoknya, kerjasama yang baik pada siswa sangat terlihat sekali pada saat proses pembelajaran, dimana siswa sama-sama menggali materi pembelajaran mengenai struktur jaringan tumbuhan yang terdapat didalam *handout* tersebut dan saling membagi ilmu berdasarkan kelompok dan pemahaman mereka masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat Maheady & Gard (2010: 71) dalam Hidayah (2012) menyatakan bahwa CWPT merupakan suatu prosedur instruksional yang komprehensif dengan strategi pembelajaran berbasis pengajaran timbal balik disertai penguatan kelompok dimana seluruh siswa di kelas dilibatkan secara aktif dan disibukkan oleh proses pembelajaran dan latihan dasar kemampuan akademik secara sistematis dan menyenangkan.





**b. Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 22 Palembang Menggunakan Model *Accelerated Learning* (AL) yang Dilengkapi dengan Media *Handout***

Setelah dilakukan pengolahan data secara statistik diperoleh nilai tes awal sebelum siswa diterapkan model AL terlihat bahwa nilai rata-rata sebesar 67,25 kemudian setelah dilakukan pembelajaran dengan model AL nilai rata-rata meningkat menjadi 86,00. Perhitungan melalui uji t data berpasangan (*paired sample t-test*) menunjukkan bahwa nilai t-hitung 23,566 > nilai signifikansi 0,000 artinya model pembelajaran AL disertai media *handout* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 22 Palembang pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Data hasil penghitungan uji t data berpasangan (*paired sample t-test*) dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 3. Uji t Data Berpasangan (*Paired Sample T-Test*) pada Kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 22 Palembang yang Diajar dengan Model *Accelerated Learning* (AL) Menggunakan Media *Handout***

|                       | Tingkat Perbedaan Variabel |                 |                                |                                    |        | t<br>hitung | db | Signifikasi<br>(2 ujung) |
|-----------------------|----------------------------|-----------------|--------------------------------|------------------------------------|--------|-------------|----|--------------------------|
|                       | Rata-<br>rata              | Std.<br>Deviasi | Std.<br>Error<br>rata-<br>rata | Tingkat<br>Kepercayaan pada<br>95% |        |             |    |                          |
|                       |                            |                 |                                | Bawah                              | Atas   |             |    |                          |
| Tes Akhir<br>Tes Awal | 1,875                      | 5,031           | 0,795                          | 17,140                             | 20,359 | 23,566      | 39 | 0,000                    |

Penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning* (AL) di kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 22 Palembang sangat efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, peningkatan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan peran aktif siswa pada proses diskusi, terjalannya kerjasama yang baik antar siswa dalam kelompoknya dan kelompok lain sehingga siswa lebih aktif mengajukan pertanyaan dalam upaya memahami materi pembelajaran dan pemecahan masalah pada saat diskusi, khususnya pada saat siswa memahami materi mengenai jaringan parenkim (jaringan dasar) pada tumbuhan, proses pembelajaran yang lebih sistematis, menarik dan menyenangkan sehingga konsep-konsep pembelajaran dipahami siswa dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanghokyrezqi (2011) dalam Taufiq (2013) bahwa model pembelajaran *Accelerated Learning* adalah suatu pola yang digunakan dalam pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat menggugah kemampuan belajar peserta didik, membuat belajar lebih menyenangkan dan lebih cepat.



**c. Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) dengan Model Pembelajaran *Accelerated Learning* (AL) melalui Media *Handout* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Palembang**

Setelah dilakukan perhitungan pada masing-masing model pembelajaran peneliti membandingkan hasil tes akhir kedua model tersebut, didapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) dan *Accelerated Learning* (AL) dengan menggunakan media *handout*, dapat dibuktikan kebenarannya yaitu dengan melihat t-hitung  $1,938 >$  nilai signifikansi  $0,000$  dan adanya peningkatan hasil belajar kognitif yang dipengaruhi oleh sikap belajar siswa. Data hasil analisis uji t data tidak berpasangan (*independent sample t-test*) yang terdapat pada program SPSS versi 16.0, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini.

**Tabel 4. Uji t Data Tidak Berpasangan (*Independent Sample t-Test*) Kelas XI IPA<sub>1</sub> yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) dan Kelas XI IPA<sub>2</sub> yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Accelerated Learning* (AL) Menggunakan Media *Handout*.**

|       | Levene's Tes<br>untuk<br>Kesetaraan<br>Varian |       | Persamaan Rata-Rata untuk t-tes |       |                   |                        |                         |  |       |       |
|-------|---|-------|---------------------------------|-------|-------------------|------------------------|-------------------------|--|-------|-------|
|       | F   | Sig.  | t                               | df    | Sig. (2<br>ujung) | Perbedaan<br>Rata-Rata | Perbedaan<br>Std. Error | Tingkat<br>Kepercayaan<br>pada 95%<br>Bawah Atas |       |       |
| Nilai | Varian diasumsikan sama                       | 1,863 | 0,176                           | 1,938 | 78                | 0,000                  | 3,125                   | 1,612  | 6,334 | 0,084 |
|       | Varian diasumsikan tidak sama                 |       |                                 | 1,938 | 75,9              | 0,000                  | 3,125                   | 1,612  | 6,335 | 0,085 |

Apabila dihubungkan dengan tujuan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) dibandingkan dengan *Accelerated Learning* (AL). Dimana nilai tes akhir siswa yang mendapat model pembelajaran *Accelerated Learning* (AL) lebih besar dibandingkan dengan nilai tes akhir siswa yang mendapat model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT).



## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan nilai rata-rata tes akhir penggunaan model *Accelerated Learning* (AL) dengan nilai t-hitung  $23,566 >$  nilai signifikansi  $0,000$  lebih berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa, jika dibandingkan dengan model *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) dengan nilai t-hitung  $21,566 >$  nilai signifikansi  $0,000$  pada pengajaran di kelas XI semester 1 SMA Negeri 22 Palembang materi struktur jaringan tumbuhan.
- b. Hasil belajar siswa dengan model *Accelerated Learning* (AL) lebih unggul dibandingkan dengan penggunaan model *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) karena pada pembelajaran AL siswa tidak hanya dituntut untuk bertanggung jawab kepada kelompoknya masing-masing namun terhadap kelompok lain, sehingga materi yang dipelajari teruraikan secara sempurna selain itu siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## 6. REFERENSI

- Anwar, 2009. *Model Pembelajaran*. (Online), (<http://anwar.wordpress.com/2009/model-pembelajaran>), diakses tanggal 20 April 2017).
- Awaludin, Asep. 2011. *Keefektifan Model Pembelajaran Accelerated Learning Tipe SAVI (Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual) dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Pretasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Lingkaran Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang.
- Hidayah, Evinoor. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Class-Wide Peer Tutoring (CWPT) Disertai Media Cergam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X 7 SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Maharani, Dwi. 2013. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Classwide Peer Tutoring untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Sub Pokok Bahasan Operasi Hitung Bentuk Aljabar Kelas VIII D SMP Negeri 7 Jember Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Rusman. 2012. *Pendekatan dan Model Pembelajaran*. (Online), ([http://file.upi.edu/direktori/fip/jur.pend.luar.biasa/196209061986011ahmadmulyadiprana/pdf/model\\_pengembangan\\_pembelajaran.pdf](http://file.upi.edu/direktori/fip/jur.pend.luar.biasa/196209061986011ahmadmulyadiprana/pdf/model_pengembangan_pembelajaran.pdf)), diakses tanggal 10 April 2017).





Taufiq, Muhammad. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Dewantara pada Konsep Hukum Newton*. (Online) (<http://www.google.com/jurnal%2Findex.php>, diakses tanggal 10 April 2017).